

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam latar belakang ini, ada beberapa hal yang akan disampaikan penulis. hal tersebut terkait masalah yang diangkat. Masalah atau isu yang diangkat tentunya sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi terkini. Dalam penyampaian masalah atau isu tersebut, tentunya didukung oleh literatur yang jelas terkait teori dan temuan peneliti.

Ginting (2014, hlm. 5) mengatakan “Pembelajaran adalah memotivasi dan memberikan fasilitas kepada siswa agar dapat belajar sendiri.” Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran sendiri harusnya dapat memberikan kenyamanan agar peserta didik dapat menerima segala informasi yang diterima termasuk kedalam fasilitas yang ditunjang dalam kegiatan pembelajaran tersendiri. Pada kenyataannya pendidikan itu sendiri terkadang mengalami permasalahan yang beragam baik sistem kurikulum, pengajar, peserta didik bahkan metode yang terus mengalami perubahan.

Seperti halnya pembelajaran di dalam kelas yang terbilang *monoton*, kegiatan pembelajaran seperti ini terkesan hanya memberikan umpan kepada siswa dengan hanya menerima informasi yang disampaikan, oleh karena itu pembelajaran seperti ini memerlukan adanya inovasi yang lebih baik untuk mengembangkan daya minat siswa dalam belajar khususnya membaca.

Selanjutnya, Kariadinata (2009, hlm. 16) mengatakan “Pembelajaran inovatif dapat menyeimbangkan fungsi otak kiri dan kanan. Hal itu dilakukan dengan cara mengintegrasikan media atau alat bantu, terutama yang berbasis teknologi dalam proses pembelajaran.” Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran yang mengikuti zaman dapat menarik minat dan motivasi siswa dalam memahami informasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran sekarang.

Seperti hal yang saya temukan di lapangan pada saat PPL di SMA Pasundan 3 Bandung ada beberapa faktor yang membuat pembelajaran di kelas dirasa monoton oleh siswa. Hal ini dikarenakan guru yang bersangkutan pada saat

mengajar tidak pernah menggunakan model atau metode pembelajaran di kelas. Kemudian guru hanya menggunakan metode ceramah dan memberikan tugas kepada siswa yang membuat siswa merasa bosan. Selain itu, dipengaruhi juga oleh keadaan ruangan yang kurang pencahayaan serta tidak ditunjang dengan media pembelajaran yang menarik yang membuat siswa menjadi mengantuk di kelas. Itulah beberapa faktor yang saya temukan di lapangan yang membuat pembelajaran di kelas monoton.

Tarigan (2013, hlm. 7) mengatakan “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.” Tentu saja membaca sendiri merupakan kegiatan yang tidak dapat dianggap mudah, terlebih dalam hal memahami isi dari bacaan yang akan dibaca, itupun menjadi sebuah permasalahan yang dialami oleh siswa-siswi masa kini, dimana minat adalah hal yang menjadi faktor penentu siswa dalam menyukai suatu bahan pelajaran.

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Slameto (1987, hlm. 57) “Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.”

Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari karena minat menambah dorongan untuk belajar. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa minat membaca seseorang dapat dikatakan baik apabila siswa tersebut menyukai dengan bahan bacaan yang dibaca, semakin besar rasa suka yang dirasakan peserta didik dalam membaca, maka motivasi membaca akan semakin besar.

Chaedar dan Senny (2013, hlm. 112) mengatakan “Analisis adalah sebagai cara berpikir dan saat menulis dengan memecah atau membagi sesuatu menjadi bagian-bagian dengan tujuan agar lebih dimengerti, dan seringkali sebagai persiapan untuk menggabungkan dengan cara sendiri.” Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa menganalisis adalah suatu kegiatan membagi beberapa bagian

menjadi bagian yang lebih kecil agar dapat lebih memudahkan pembaca, seperti halnya dengan kegiatan menganalisis pada kegiatan pembelajaran menganalisis aspek makna dalam teks biografi, karena dalam kegiatan pembelajaran ini siswa harus dapat mendata pokok-pokok informasi dalam teks biografi.

Sudah jelas bahwa kegiatan menganalisis sendiri adalah hal yang sukar dan sulit, pernyataan tersebut sependapat dengan pernyataan dari Sugiyono (2010, hlm. 88) “Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya.”

Menganalisis termasuk kedalam kegiatan membaca kritis, menurut Tarigan (2013, hlm. 92) “Membaca kritis ialah kegiatan membaca dilakukan dengan bijaksana, penuh tenggang rasa, mendalam, evaluatif, serta analisis, dan bukan mencari kesalahan penulis.” Dari pernyataan di atas sudah jelas bahwa menganalisis sendiri termasuk kedalam bagian dari membaca kritis karena memerlukan kehati-hatian dalam memahami suatu isi bacaan yang dibaca.

Aspek membaca di sini berkaitan dengan kegiatan menganalisis pada teks biografi yang dapat memberikan pemahaman kepada pembaca bagaimana menganalisis suatu teks yang berkaitan, namun dewasa ini masih banyak kendala yang dihadapi oleh siswa dalam memahami buku siswa yang dijadikan pedoman sebagai bentuk kegiatan pembelajaran itu sendiri dalam hal menganalisis aspek makna dalam teks biografi.

Biografi berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata ‘bios’ yang berarti hidup dan ‘graphein’ yang artinya tulis. Sumardjo (1997, hlm. 22) mengatakan “teks biografi atau riwayat hidup adalah cerita tentang hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain (sastrawan).”

Hal sependapat pun dikatakan oleh Nurgiantoro (2010, hlm. 29) mengatakan, “Biografi adalah buku yang berisi riwayat hidup seseorang, tentu saja tidak semua aspek kehidupan dan peristiwa dikisahkan, melainkan dibatasi pada hal-hal tertentu yang dipandang perlu dan menarik untuk diketahui orang lain, pada hal-hal tertentu yang mempunyai nilai jual.” Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan biografi merupakan alat bacaan yang berisikan tentang riwayat hidup

seseorang yang memiliki daya tarik tersendiri, namun apa yang dituliskan tentang seseorang tersebut dianggap memiliki suatu hal yang dirasa menarik semasa hidupnya.

Wacana merupakan tataran yang paling besar dalam hierarki kebahasaan. Sebagai tataran terbesar dalam hierarki kebahasaan, wacana bukan hanya susunan kalimat secara acak, melainkan kesatuan bahasa, baik lisan maupun tertulis. Untuk wacana yang disampaikan tertulis, penyampaian isi ataupun informasi yang akan disampaikan harus jelas. Hal ini dimaksudkan agar tulisan tersebut dapat dipahami oleh pembaca. Hubungan antarkalimat dalam sebuah wacana tulis harus tersusun dan berkesinambungan hingga membentuk suatu kepaduan. Oleh karena itu, kepaduan makna dan kerapian bentuk pada wacana tulis merupakan faktor penting dalam rangka meningkatkan tingkat keterbacaan.

Pada penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada wacana media tulis. Yaitu pada teks biografi terhadap peserta didik kelas X SMA Pasundan 3 Bandung, untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menganalisis aspek makna. Peserta didik ditugaskan untuk menganalisis aspek makna melalui keterampilan membaca, lalu menuliskan aspek makna yang ditentukan secara tepat. Seiring berkembangnya zaman, baik dalam ilmu teknologi banyak kalimat yang mengalami perubahan makna atau memiliki banyak makna dari segi pemakaian atau konteks kalimat, hal ini yang menjadi alasan peneliti untuk memberikan pembelajaran mengenai makna.

Kemudian saat PPL di SMA Pasundan 3 Bandung penulis juga menemukan di lapangan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menganalisis kaidah kebahasaan dalam sebuah teks biografi, karena dalam kaidah kebahasaan terdapat beberapa hal yang harus dibedakan, dan itu membuat siswa masih dirasa bingung dalam mengelompokkannya. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai menganalisis aspek makna pada teks biografi, penulis berharap dengan penelitian ini akan membuat siswa lebih mudah dalam menganalisis di bandingkan dengan menganalisis kaidah kebahasaan.

Menurut penulis, menganalisis teks biografi cocok digunakan untuk model pembelajaran timbal-balik. Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka peneliti

mencoba menyelesaikan masalah tersebut dengan menggunakan metode kuantitatif dengan model pembelajaran Timbal-balik (*Reciprocal Learning*).

Huda (2016, hlm. 216) mengatakan “Pembelajaran timbal-balik atau *Reciprocal Learning* merupakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman membaca (*reading comprehension*).” Dikembangkan pertama kali oleh Palincsar (1984), *Reciprocal Learning* ditujukan untuk mendorong siswa mengembangkan skill-skill yang dimiliki oleh pembaca dan pembelajar efektif, seperti merangkum, bertanya, mengklarifikasi, memprediksi, dan merespon apa yang dibaca. Oleh karena itu model tersebut dianggap menarik oleh penulis karena dengan model pembelajaran Timbal-balik siswa dapat mengembangkan skill-skill yang dimiliki oleh pembaca dan pembelajar.

Sehubungan dengan masalah diatas, maka penulis memilih judul “Pembelajaran Menganalisis Aspek Makna dalam Teks Biografi dengan Menggunakan Model *Reciprocal Learning* pada Siswa Kelas X SMA Pasundan 3 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang disusun di atas maka dapat ditarik kesimpulan beberapa permasalahan yang muncul saat menganalisis aspek makna dalam teks biografi. Pada saat menganalisis teks biografi dibutuhkan keterampilan dalam menulis. Dalam keterampilan ini terdapat kesulitan di dalamnya karena ketidakpahaman siswa dalam menganalisis aspek makna dalam teks biografi. Maka dari itu, berdasarkan latar belakang di atas, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Peserta didik merasa bahwa pembelajaran yang telah didapatkan dirasa *monoton*, karena guru tidak menggunakan model dalam pembelajaran.
2. Kurangnya minat siswa dalam menganalisis aspek makna pada teks biografi.
3. Menganalisis adalah kegiatan yang sukar.

Setelah menentukan identifikasi yang sudah ditetapkan penulis berharap dalam proses belajar menganalisis aspek makna dalam teks biografi dapat memberi pemahaman yang baik pada peserta didik bagaimana menganalisis aspek makna dalam eks biorafi. Dengan adanya identifikasi masalah penulis dapat mengetahui

proses belajar peserta didik dalam menganalisis aspek makna dalam teks biografi.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membuat rumusan masalah agar penelitian tidak menyimpang. Batasan masalah disini ditunjukan agar penelitian ini mempunyai landasan. Perumusan masalah dibatasi dengan tujuan memungkinkan penulis menarik kesimpulan yang jelas. Maka dari itu penulis membatasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menganalisis aspek makna pada teks biografi dengan menggunakan metode *Reciprocal Learning* pada kelas X SMA 3 Pasundan Bandung?
2. Mampukah peserta didik kelas X menganalisis aspek makna pada teks biografi dengan tepat?
3. Efektifkah model *Reciprocal Learning* dalam pembelajaran menganalisis aspek makna pada teks biografi pada kelas X SMA 3 Pasundan Bandung?
4. Adakah perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model *Reciprocal Learning* dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model *Cooperative Script*?

Penulis bermaksud merumuskan masalah yang akan diteliti agar tujuan penelitian terarah. Rumusan masalah di atas berdasarkan hasil kesimpulan yang diambil oleh penulis, dan batasan masalah dalam penelitian ini, dimaksudkan agar masalah yang ingin diteliti penulis sesuai dengan tujuan. Batasan masalah di atas di antaranya mencakup kemampuan menganalisis, kemampuan peserta didik, penggunaan model serta teks yang digunakan.

D. Tujuan Penelitian

Perumusan tujuan penelitian berkaitan langsung dengan pernyataan rumusan masalah dan mencerminkan proses penelitian. Dengan adanya tujuan, maka segala kegiatan yang dilaksanakan dapat lebih terarah dan tersusun jelas. Tujuan penelitian diambil dari rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. untuk menguji kemampuan penulis merencanakan, melaksanakan dan menilai

pembelajaran menganalisis aspek makna dalam teks biografi menggunakan model *Reciprocal Learning*.

2. untuk menguji kemampuan peserta dalam menganalisis aspek makna dengan membedakan pengertian (*sense*), nilai rasa (*feeling*), nada (*tone*), maksud (*intention*), dalam teks biografi dengan menggunakan model *Reciprocal Learning*.
3. untuk menguji keefektifan model *Reciprocal Learning* pembelajaran menganalisis aspek makna dalam teks biografi pada peserta didik kelas X SMA Pasundan 3 Bandung tahun pelajaran 2017/2018.
4. untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model *Reciprocal Learning* dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model *Cooperative Script*.

Dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui kemampuan penulis dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, serta untuk mengetahui keefektifan model yang digunakan dalam pembelajaran. Tujuan penelitian yang dipaparkan tersebut dapat memperlihatkan hasil yang ingin dicapai penulis setelah melakukan penelitian. Dengan demikian, tujuan penelitian merupakan petunjuk arah bagi peneliti untuk mengevaluasi pada akhir penelitian.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari manfaat yang akan diambil. Manfaat merupakan hal yang paling penting dalam setiap kegiatan pembelajaran. Setiap upaya yang dilakukan sudah pasti memiliki manfaat berdasarkan tujuan yang telah ditentukan.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, pendidik, peserta didik, peneliti lanjut dan lembaga. Peneliti ini memberikan manfaat secara teoretis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Penggunaan model *Reciprocal Learning* dalam

menganalisis teks biografi dapat meningkatkan pemahaman serta meningkatkan keterampilan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti dalam menganalisis kecocokan model *Reciprocal Learning* dalam menganalisis teks biografi pada peserta didik kelas X.

b. Bagi Guru

- 1) Menjadi bahan masukan dalam acuan bagi para pendidik Bahasa Indonesia terutama pendidik bahasa Indonesia di SMA Pasundan 3 Bandung pada materi pembelajaran menganalisis kecocokan model *Reciprocal Learning* dalam menganalisis teks biografi.
- 2) Memperkaya khasanah dan metode dalam pembelajaran menganalisis aspek makna dalam teks biografi.
- 3) Menciptakan kegiatan belajar aktif, kreatif, inovatif, dan berbobot sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Siswa

- 1) Membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan menganalisis kecocokan model *Reciprocal Learning* dalam menganalisis teks biografi
- 2) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 3) Melatih dan membiasakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara efektif.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan gambaran untuk melakukan penelitian pembelajaran menganalisis aspek makna dalam teks biografi.

e. Bagi Lembaga atau Sekolah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan arsip pada lembaga serta dapat membantu meningkatkan kualitas hasil pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut manfaat yang dijelaskan merupakan salah satu pedoman penulis dalam melaksanakan penelitian. Hasil akhir penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, bagi pendidik bahasa dan sastra Indonesia, peserta didik, bagi peneliti lanjutan, dan bagi lembaga pendidikan.

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan. Definisi operasional adalah pemjabaran dan tafsiran data sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam judul dan masalah penelitian. Untuk menghindari penafsiran terhadap istilah-istilah yang penulis gunakan, yakni “Menganalisis Aspek Makna dalam Teks Biografi Menggunakan Model *Reciprocal Learning*”. Secara operasional istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah suatu pemerolehan hal yang tidak diketahui menjadi tahu dan dilakukan dalam penerapan.
2. Menganalisis adalah suatu proses pengkajian untuk menentukan bagian-bagian dari suatu masalah serta menguhubngkannya satu sama lain agar terjadi konektivitas yang utuh.
3. Aspek-aspek makna adalah ujaran manusia yang mengandung makna yang utuh, keutuhan makna itu merupakan perpaduan dari empat aspek, yakni: pengertian, perasaan, nada, dan amanat.
4. Teks biografi adalah cerita tentang hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain (sastrawan)
5. Model *Reciprocal Learning* adalah pembelajaran mandiri yang mencakup empat aspek yaitu merangkum, membuat pertanyaan, menjelaskan kembali, dan memprediksi.

Beberapa definisi operasional yang dikemukakan oleh penulis tersebut terkait dengan pembelajaran, menganalisis, dan model *Reciprocal Learning*. pernyataan yang disampaikan tentunya mengacu pada teori-teori yang telah dibaca. Teori yang telah dibaca tersebut diolah kembali menjadi pernyataan yang sesuai menurut penulis.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika ialah penataan atau pengaturan, agar tersusun secara sistematis, sesuatu memiliki aturan atau tata cara. Pada penulisan skripsi yang dibuat penulis pun diperlukannya sistematika yang baik dan benar. Sistematika skripsi membantu pembaca untuk memahami dalam mendapat gambaran pokok isi skripsi, tentunya dalam penelitian penulis tergambar kandungan setiap bab, urutan penulisan serta

hubungan antara satu bab dengan bab lainnya untuk membentuk sebuah skripsi utuh. Adapun sistematika skripsi ini sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi. Keseluruhan yang dibahas dalam bab ini diharapkan mampu memberi gambaran awal terhadap penelitian skripsi yang akan disusun karena pada bab ini tentunya menjadi dasar untuk melanjutkan pada pembahasan bab selanjutnya. Inti dari pembahasan Bab I ialah tentang pernyataan masalah penelitian.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Pada bab ini akan menghubungkan dengan kerangka pemikiran di dalamnya terdapat subbab berupa kajian teori, komparatif penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis. Dalam bab ini membahas tentang hasil studi pustaka penulis untuk melaksanakan penelitian, komparatif penelitian terdahulu memberikan gambaran yang dijadikan acuan penulis dalam penyusunan penelitian, asumsi dan hipotesis merupakan anggapan dasar penelitian dan jawaban sementara atas penelitian yang dilakukan.

Bab III Metode Penelitian. Bagian ini membahas tentang metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian. Pada bab ini bahasannya adalah menjelaskan secara sistematis urutan atau langkah-langkah yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan sehingga memperoleh simpulan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini mendeskripsikan hasil penelitian yang telah ditemukan oleh penulis. Di dalamnya terdapat pembahasan dan kesesuaian dengan rumusan masalah yang sebelumnya ditemukan.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini ialah bagian terakhir dalam skripsi yang menyajikan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian yang berupa simpulan dan saran penulis.

Sistematika skripsi yang terdapat dalam penelitian penulis terdiri dari lima bab yang menggambarkan urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya. Lima bab tersebut terdiri dari pendahuluan, kajian teori, metode penelitian, hasil penelitian, dan simpulan.